

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Negosiasi identitas yang dilakukan oleh keluarga sebagai kelompok memiliki kecenderungan masing-masing tiap individu. Pengalaman negosiasi identitas yang dialami ayah pada anak sulung dan pada anak bungsu memiliki perbedaan sikap pada anak-anaknya dalam menerima perbedaan dengan ayah. Kejawen yang dinyatakan oleh sang ayah sebagai budaya dan bukanlah sebuah agama, dinilai berbeda oleh anak sulung dan anak bungsunya. Anak sulung sudah dapat melakukan negosiasi identitas, karena dia sempat diajarkan oleh ayahnya budaya Jawa yang merupakan dasar dari Kejawen. Hal tersebut memengaruhi bagaimana dia melihat perbedaan praktik yang dilakukan ayahnya perihal keyakinan atau agama. Sebaliknya, anak bungsu masih dalam proses negosiasi dengan ayah, karena ayahnya juga kurang memberikan didikan Jawa dalam perkembangan kepribadian anak, yang membuatnya sulit untuk menerima perbedaan praktik keagamaan dengan ayah.

Ibu dalam keluarga ini memiliki peran menjadi perantara antara negosiasi yang dilakukan oleh ayah dan anak-anaknya, terutama anak bungsu yang belum dapat melakukan negosiasi dengan ayah. Selain itu, secara tidak langsung ibu juga merasa bertanggung jawab karena anak-anak mereka tumbuh dengan ajaran budaya dari ibu, yang berbeda dengan budaya dari ayah mereka.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademik

Untuk para mahasiswa yang ingin atau akan meneliti negosiasi identitas, diharapkan dapat memperdalam teori mengenai negosiasi identitas dan memperbanyak referensi mengenai hal tersebut. Negosiasi identitas yang merupakan kajian komunikasi memiliki banyak sekali cakupan yang dapat diambil dan ditambahkan untuk melengkapi penelitian mengenai topik tersebut. Berkaitan dengan penelitian-penelitian yang akan ada, peneliti mengharapkan keragaman objek serta subjek agar kedepannya penelitian mengenai hal serupa dapat dijelajah melalui sudut pandang yang belum terpikirkan sebelumnya. Penelitian yang peneliti lakukan ini ini masih jauh dari kata sempurna, tapi terdapat harapan besar bahwa di kemudian hari penelitian ini dapat menjadi referensi untuk berbagai penelitian lainnya, dari dalam fokus ilmu komunikasi maupun bukan, khususnya mengenai negosiasi identitas di kalangan keluarga.

V.2.2 Saran Sosial

Bagi keluarga dengan dasar perbedaan keyakinan ataupun perbedaan budaya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, khususnya mengenai cara negosiasi identitas budaya yang tepat agar membantu menjaga keharmonisan keluarga. Penelitian ini juga diharapkan dapat memotivasi orang-orang dengan situasi serupa, yaitu akan atau sudah memiliki keluarga dengan dasar perbedaan keyakinan atau budaya agar dapat terus membangun hubungan keluarga yang lebih harmonis lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arifin, B. S. (2018). *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Daulay, M. (2010). *Filsafat Fenomenologi: Suatu Pengantar*. Medan: Panjiaswaja Press.
- El-Jaquene, F. T. (2019). *Asal Usul Orang Jawa*. Yogyakarta: Araska.
- Harapan, E., & Ahmad, S. (2014). *Komunikasi Antarpribadi: Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Koentjaraningrat. (1974). *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: PT Penerbit Djambatan.
- Koentjaraningrat. (2015). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Lestari, S. (2016). *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mahadi, U. (2017). *Komunikasi Antarbudaya: Strategi Membangun Komunikasi Harmoni pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, R. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mutakin, A., Budimansyah, D., & Pasya, G. K. (2010). *Dinamika Masyarakat Indonesia*. Bandung: PT Ganasindo.

Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researcher in Education and The Social Sciences*. New York: Teacher College Press Columbia University.

Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sztompka, P. (2004). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Kencana.

Ting-Toomey, S. (1999). *Communicating Across Culture*. New York: Guilford Press.

West, R., & Turner, L. H. (2017). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

JURNAL

Amin, M. A. (2017). KOMUNIKASI SEBAGAI PENYEBAB DAN SOLUSI KONFLIK SOSIAL. *Jurnal Common Vol. 1 No. 2*, 101-108.

Bhinnety, M. (2015). STRUKTUR DAN PROSES MEMORI. *Buletin Psikologi Vol. 16 No. 2*, 74-88.

Dasopang, M. A., & Montessori, M. (2018). Pengaruh Lingkungan dan Kebiasaan Orangtua Terhadap Perilaku dan Sikap Moral Anak. *Journal of Civic Education Vol. 1 No. 2*, 98-107.

- Dwijayanti, R. I. (2017). EFEKTIFITAS KOMUNIKASI ANTARPRIBADI ORANGTUA PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DISLEKSIA DAN AUTIS. *JURNAL IKOM Vol. 5 No. 2*, 99-119.
- Fauziyyah, N. H., Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2018). ANALISIS PERILAKU SOSIAL ANAK DITINJAU DARI URUTAN KELAHIRAN. *Edukids Vol. 15 No. 1*, 42-57.
- Fridayanti. (2015). RELIGIUSITAS, SPRITUALITAS DALAM KAJIAN PSIKOLOGI DAN URGENSI PERUMUSAN RELIGIUSITAS ISLAM. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psymphatic Vol. 2 No. 2*, 199-208.
- Ganiau, M. B. (2009). KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING. *Jurnal Ilmiah Widya Warta Vol. 33 No. 1*, 95-112.
- Haq, T. Z. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PERILAKU SOSIAL GENERASI MILLENIAL DITINJAU DARI NEUROSAINS. *Al-Mada; Jurnal Agama, Sosial dan Budaya Vol. 3 No. 1*, 88-108.
- Jonathan, A. (2017). Pernikahan Beda Agama. *Jurnal Sosial dan Politik, :Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Surabaya Universtas Airlangga*.
- Mustamin. (2016). STUDI KONFLIK SOSIAL DI DESA BUGIS DAN PARANGINA KECAMATAN SAPE KABUPATEN BIMA TAHUN 2014. *JIME VOL. 2 NO. 2*, 185-205.
- Nindya, & Margaretha. (2012). Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 1 No. 03*, 124-132.

- Nurdianti, S. R. (2014). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HAMBATAN KOMUNIKASI DALAM SOSIALISASI PROGRAM KELUARGA BERENCANA PADA MASYARAKAT KEBON AGUNG-SAMARINDA. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 2014, Vol. 2 No. 2, 145-159.
- Nurtyasrini, S., & Hafiar, H. (2016). Pengalaman Komunikasi Pemulung tentang Pemeliharaan Kesehatan Diri dan Lingkungan di TPA Bantar Gebang. *Jurnal Kajian Komunikasi*, Volume 4, No. 2, 119-228.
- Permana, R. S. (2018). Pengalaman Komunikasi dan Konstruksi Makna “Otaku” Bagi Penggemar Budaya Jepang (Otaku). *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi Volume VIII No. 1*, 12-27.
- Rahmat, S. T. (2018). POLA ASUH YANG EFEKTIF UNTUK MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio Vol. 10 No. 2*, 137-273.
- Ramadanty, S. (2014). PENGGUNAAN KOMUNIKASI FATIS DALAM PENGELOLAAN HUBUNGAN DI TEMPAT KERJA. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5 No. 1, 1-118.
- Ratnasari, K. N., & Jadmiko, R. S. (2018). ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA KRAMA INGGIL DARI ORANG TUA TERHADAP NILAI KESOPANAN ANAK DI DESA ARIYOJEDING REJOTANGAN TULUNGAGUNG. *Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun VIII, Nomor 2*, 152-160.
- Rosana, E. (2011). Modernisasi dan Perubahan Sosial. *Jurnal TAPIS Vol.7 No.12*, 31-47.

- Rustina. (2014). Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa Vol. 6 No. 2*, 287-322.
- Sakina, A. I., & Siti, D. H. (2017). MENYOROTI BUDAYA PATRIARKI DI INDONESIA. *118SHARE: SOCIAL WORK JURNAL Vol. 7 No. 1*, 1-129.
- Seidman, I. (2006). *Interviewing as Qualitative Research: A Guide for Researcher in Education and The Social Sciences*. New York: Teacher College Press Columbia University.
- Sonia, G., & Apsari, N. C. (2020). POLA ASUH YANG BERBEDA-BEDA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEMBANGAN KEPERIBADIAN ANAK. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 7 No. 1*, 128-135.
- Sumakul, B. J. (2015). PERANAN KOMUNIKASI KELUARGA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS REMAJA DI KELURAHAN MALALAYANG I KECAMATAN MALALAYANG KOTA MANADO. *“Acta Diurna” Volume IV. No.4*.
- Suwarno, E. (2007). Tradisi Fenomenologi pada Penelitian Komunikasi Kualitatif: Sebuah Pedoman Penelitian dari Pengalaman Penelitian. *Sosiohumaniora, Vol. 9, No. 2*, 161-176.
- Tejena, N., & Valentina, T. D. (2015). SIBLING RIVALRY ANTARA ANAK DENGAN MILD INTELLECTUAL DISABILITY DAN SAUDARA KANDUNG. *Jurnal Psikologi Udayana Vol. 2 No. 2*, 129-137.
- Yani, I. (2018). Harmonisasi Keluarga Pasangan Suami Istri yang Tidak Memiliki Keturunan di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. *JOM FISIP Vol. 5 No. 1*, 1-14.

Zola, N., Ilyas, A., & Yusri. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan Vol. 5 No. 3*, 109-114.

ARTIKEL

Kartasasmita, G. (1997, Juni 29). Sarasehan Uji Sahih atas Pokok-pokok Pikiran GOLKAR tentang GBHN 1998. *Karakteristik dan Struktur Masyarakat Modern*.

Suparto, D. (2014, Oktober 18). *KONFLIK IDENTITAS SOSIAL MASYARAKAT TEMANGGUNG*. Semarang: Universitas Diponegoro.

WEBSITE

Indonesia.go.id. (2018, Desember 15). *Kejawen, Pedoman Berkehidupan bagi Masyarakat Jawa*. Retrieved from <https://indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/kejawen-pedoman-berkehidupan-bagi-masyarakat-jawa>

Putra, L. M. (2017, November 22). *Sebetulnya, Berapa Jumlah Penghayat Kepercayaan di Indonesia?* Retrieved from Kompas.com: <https://sains.kompas.com/read/2017/11/22/124500723/sebetulnya-berapa-jumlah-penghayat-kepercayaan-di-indonesia->